



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyebaran Islam di Nusantara berkembang bersamaan dengan penyebaran mushaf, sehingga tidak sedikit ada beberapa pihak yang berkontribusi dalam penyalinan mushaf al-Qur'an. Di Nusantara Penyalinan mushaf al-Qur'an berlangsung dalam kurun waktu yang lama yaitu pada akhir abad ke-13 M. Zaman dahulu, jauh sebelum adanya mesin cetak mushaf al-Qur'an yang tersebar kebanyakan yang ditulis menggunakan tangan. Hal tersebut dikarenakan pada zaman dahulu teknologi di Indonesia belum ditemukan mesin cetak seperti saat ini. Pada abad ke-13 M sejarah penyalinan al-Qur'an diperkirakan terjadi pada masa kerajaan Samudra Pasai yaitu kerajaan pesisir pertama di Nusantara yang memeluk Islam.¹

Mushaf al-Qur'an merupakan salah satu naskah kuno yang paling banyak disalin oleh masyarakat di Nusantara. Hal ini bermula dari dorongan semangat dakwah mengajarkan al-Qur'an, sehingga berpengaruh terhadap tradisi pembacaan, pengajaran, dan penyalinannya. Di penghujung abad ke-19 M ini penyalinan mushaf al-Qur'an semakin mulai berkurang. Sehingga, pada awal abad ke-20 M penyalinan mushaf al-Qur'an mulai berhenti.²

Penyalinan mushaf al-Qur'an dahulu banyak diprakarsai oleh para ulama atau seniman atas perintah dari raja. Disamping itu, peranan pesantren juga sangat

¹ Hamam Faizin, *Sejarah Pencetakan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Era Baru Pressindo, 2012), 144.

² Ali Akbar, *Mushaf Al-Qur'an di Indonesia dari Masa ke Masa* (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011), 68.

penting dalam penyalinan mushaf al-Qur'an. Selain kalangan pesantren, tidak kalah pentingnya juga banyak penyalinan al-Quran yang dilakukan diberbagai kalangan masyarakat Islam, seperti para penyalin profesional, santri, maupun para ulama'. Penyimpanan naskah-naskah kuno tersebut sekarang banyak tersebar diberbagai tempat di Indonesia; seperti museum, perpustakaan, pesantren, kolektor, dan ahli waris. Tidak itu pula pada zaman dahulu juga sangat banyak sekali warga asing yang membawa naskah-naskah kuno untuk disimpan di museum ternama di mancanegara.³

Adapun contoh salah satu manuskrip mushaf al-Qur'an yang masih tersimpan rapi di dalam museum adalah manuskrip mushaf al-Qur'an koleksi museum Sunan Drajat yang terletak di Desa Drajat, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Manuskrip naskah tersebut merupakan objek utama yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini. Awal mula penelusuran penulis dengan cara langsung datang ke museum tersebut, dari hasil keterangan Ibu Ririk penjaga museum, manuskrip mushaf al-Qur'an ini merupakan tulisan tangan Sunan Drajat yang dahulu mushaf al-Qur'an tersebut digunakan sebagai media pembelajaran dengan para santri serta pengikutnya. Adapun dahulu tempat pembelajarannya yaitu masjid tepat sebelah barat dari museum tempat penyimpanan naskah itu.

Di museum tersebut juga terdapat beberapa peninggalan-peninggalan Sunan Drajat berupa manuskrip⁴ mushaf al-Qur'an, yang terdiri dari mushaf yang terbuat dari kulit domba dan kertas, *kitab amjah*, gamelan, kain batik, perabotan-

³ Imam Musbikin, *Istanthiq al-Qur'an* (Madiun: Jaya Star Nine, 2016), 20.

⁴ Museum ini berada di bawah naungan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Lamongan, Jawa Timur.

perabotan, dan beberapa peninggalan-peninggalan lainnya. Selain itu, terdapat juga manuskrip serat Yusuf yang ditulis menggunakan tulisan aksara Jawa dan ditulis di atas daun lontar yang disusun rapi menggunakan benang sebagai pengaitnya. Manuskrip tersebut sudah sering diteliti oleh para peneliti dari berbagai daerah, oleh sebab itu peneliti memilih manuskrip yang belum pernah diteliti, yaitu manuskrip yang ditulis menggunakan kertas dimana peneliti diperkenankan untuk meneliti manuskrip tersebut.

Mushaf tersebut kini sudah tidak digunakan sebagai media pembelajaran al-Qur'an, sebab kondisi mushaf yang mudah rapuh, berlubang, dan lapuk. Selain itu, banyak pula lembaran-lembaran mushaf yang sudah tidak utuh lagi. Dari beberapa bagiannya, terlebih bagian depan dan belakang mushaf hilang, tanpa cover, serta masih banyak beberapa kerusakan⁵ lainnya. Kondisi mushaf tersebut menurut penulis yaitu dikarenakan oleh faktor usia yang mana terlampau sangat tua. Manuskrip tersebut sangat diyakini disalin pada abad ke-15 sampai abad ke-16 sekitar 500 tahun yang lalu.

Pentingnya penelitian terhadap naskah-naskah kuno tersebut akan mampu mengungkap fakta sejarah masa lampau masyarakat dari berbagai aspek. Selain itu, alasan lain penulis berinisiatif melakukan penelitian ini adalah melihat berbagai sisi penting naskah mushaf di Nusantara yang belum banyak dikaji, sedikitnya perhatian terhadap warisan kuno yang harus jaga dan dilestarikan. Begitupun para sarjana Indonesia juga belum banyak yang melakukan penelitian dalam bidang

⁵ Kerusakan yang terjadi pada mushaf dipengaruhi oleh beberapa faktor. *Pertama*, faktor usia, yang mana usia naskah sangat sudah tua. *Kedua*, faktor kelengahan penyalinan yang disebabkan oleh kesalahpahaman, kesalahan penulisan dan faktor subjektifitas penulis. Faktor lain yang menyebabkan kerusakan naskah adalah faktor penyimpanan yang tidak kondusif.

ini.⁶ Keberadaan mushaf-mushaf kuno kini sudah tidak lagi mendapat perhatian khusus dikarenakan pada zaman jarang ditemukannya naskah-naskah kuno yang tersebar di Indonesia.

Aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam melakukan penelitian mushaf kuno tersebut yaitu beberapa aspek terkait deskripsi naskah mulai dari media penulisan mushaf, karakteristik tulisan, bingkai, ornament, iluminasi, dan penanda (juz, kepala surat, tajwid, *waqf*). Berjalan dari beberapa aspek-aspek tersebut seorang peneliti mushaf kuno akan dengan gampang mengungkap spekulasi tentang penyalin mushaf, serta tujuan ditulisnya mushaf tersebut, yang termasuk di dalamnya kesejarahan mushaf.⁷ Tidak hanya dari ciri fisik naskah atau kondisi naskah akan tetapi tidak kalah pentingnya juga aspek terkait karakteristik teks tidak dapat diabaikan adalah penggunaan *rasm* atau teknik penulisan ayat-ayat al-Qur'an. *Rasm* adalah representasi visual qira'ah al-Qur'an. Sehingga dengan mengidentifikasi aspek *rasm* diketahui jenis qira'ah yang terakomodir dalam mushaf.

Melihat dari sisi sejarah, setiap mushaf al-Qur'an memiliki keistimewaan tersendiri. Berbicara terkait sejarah, sudah tidak bisa dipungkiri bahwa penyalinan mushaf al-Qur'an juga berperan penting dalam mengungkap penyebaran Islam di Indonesia. Maka dari itu, urgensi lain dari penelitian dalam manuskrip yaitu terdapat banyak informasi terkait sejarah peradaban Islam khususnya dalam bidang al-Qur'an di Indonesia yang terletak di Desa Drajat. Terakhir peneliti juga akan meneliti seluk beluk teks baik dari *rasm*, *dabt*, qira'at, iluminasi dan juga

⁶ Musbikin, *Istanthiq al-Qur'an*, 20.

⁷ Edi Prayitno, "Inkonsistensi Rasm dalam Manuskrip Mushaf Pleret Bantul D.I Yogyakarta, Kajian Filologi dan Rasm Mushaf" (Tesis di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), 4.

simbol-simbol yang ada di dalamnya. Pengungkapan mengenai karakteristik teks tersebut selain untuk mengetahui keunikan dari manuskrip mushaf al-Qur'an juga terdapat informasi terkait kapan manuskrip itu ditulis dan dimana tempat asal manuskrip tersebut.

Dari beberapa urgensi penelitian terhadap manuskrip mushaf al-Qur'an Sunan Drajat ini penulis tertarik untuk menelaah manuskrip tersebut untuk menjaga dan melestarikan sebuah karya nusantara yang masih kurang mendapat perhatian, dari sini dipandang perlu dan menarik untuk mengkaji naskah mushaf al-Qur'an Nusantara. Penulis memilih meneliti surat al-Taubah karena surat tersebut memiliki keistimewaan tersendiri berupa pembacaannya tidak diawali dengan mengucapkan *bismillah*. Adapun ilmu yang sesuai untuk mempelajari dan meneliti manuskrip mushaf al-Qur'an surat al-Taubah ayat 1 sampai 50 yang tepat adalah ilmu Filologi. Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk mengkaji manuskrip mushaf al-Qur'an koleksi Museum Sunan Drajat dengan menggunakan kajian kodikologi dan tekstologi (*rasm*).

B. Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, agar penelitian ini lebih mendalam dan tidak meluas maka peneliti lebih menfokuskan pada tinjauan filologis melalui aspek kodikologi; mencakup identitas naskah, deskripsi fisik naskah, aspek penulisan naskah, sejarah dan asal-usul manuskrip mushaf al-Qur'an koleksi Museum Sunan Drajat. Kemudian melalui aspek tekstologis penelitian ini terfokus pada kajian karakteristik teks dari segi *rasm* yang

terkandung dalam manuskrip tersebut dengan fokus pengkajian pada QS. al-Taubah ayat 1 sampai 50.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka muncul beberapa pokok permasalahan yang akan dikaji oleh penulis, yaitu:

1. Bagaimana deskripsi naskah Mushaf al-Qur'an koleksi museum Sunan Drajat ditinjau dari segi kodikologi?
2. Bagaimana karakteristik teks naskah Mushaf al-Qur'an koleksi museum Sunan Drajat ditinjau dari segi *rasm*?

D. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui deskripsi naskah Mushaf al-Qur'an koleksi Museum Sunan Drajat ditinjau dari segi aspek kodikologi.
2. Untuk mengetahui karakteristik dari teks naskah Mushaf al-Qur'an koleksi Museum Sunan Drajat dari segi *rasm*.

E. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian terhadap manuskrip mushaf al-Qur'an, diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara akademis maupun pragmatik, diantaranya:

1. Manfaat akademis:

Memberikan kontribusi dan mengembangkan keilmuan filologi terhadap manuskrip mushaf al-Qur'an pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya di STAI al-Anwar.

2. Manfaat pragmatik:

- a. Menambah pengetahuan bagi masyarakat mengenai karakteristik mushaf al-Qur'an koleksi Museum Sunan Drajat dari segi kodikologi maupun tekstologinya.
- b. Memberikan dorongan kepada masyarakat khususnya bagi para akademisi untuk melakukan kajian terhadap warisan sejarah berupa manuskrip.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan uraian terkait hasil penelitian terkait naskah-naskah kuno yang sudah pernah dilakukan sebelumnya dan dari penelitian-penelitian tersebut penulis berasumsi bahwa semuanya memiliki keterikatan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Tinjauan pustaka ini dilakukan guna tidak terjadi pengulangan atau kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Berikut merupakan beberapa penelitian yang terkait dengan kajian filologi, yaitu:

Pertama, skripsi dari Ni'mah Muyassaroh dengan judul "Manuskrip Mushaf al-Qur'an Pondok Pesantren Darul Muqoddas Mojomulyo, Tambakromo, Pati: Kajian Kodikologi dan Tekstologi". Pada tulisan ini penulis membahas

terkait pendeskripsian naskah, sejarah dan asal-usul naskah, iluminasi, serta membahas beberapa karakteristik teks yang meliputi *rasm dan dabt*.⁸

Kedua, skripsi dari Hanifatul Asna dengan judul “Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf al-Qur’an Pangeran Diponegoro”. Penulis meneliti dua manuskrip mushaf al-Qur’an yang dinisbatkan sebagai peninggalan Pangeran Diponegoro. Skripsi ini berfokus pada sejarah manuskrip mushaf al-Qur’an Pangeran Diponegoro, pernaskahan, *corrupt*, dan sistematika manuskrip serta perbandingan manuskrip mushaf al-Qur’an Pangeran Diponegoro.⁹

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Avi Khuriya Mustofa yang berjudul “Variasi dan Simbol dalam Mushaf Manuskrip al-Qur’an di Masjid Agung Surakarta (Kajian Filologi)”. Pada tulisan ini peneliti memfokuskan penelitiannya di perpustakaan Masjid Agung Surakarta. Skripsi ini membahas terkait pendeskripsian naskah, kodikologi tekstologi, *corrupt*, serta membandingkan naskah al-Qur’an tersebut dengan al-Qur’an versi KEMENAG, juga mengkaji jenis *scholia* dan simbol beserta fungsinya.¹⁰

Keempat, kajian jurnal dari Syaifuddin dengan judul “Beberapa Karakteristik Mushaf Kuno Jambi Tinjauan Filologis-Kodikologis”. Dalam jurnalnya, penulis mengkaji tujuh mushaf kuno dari Jambi dengan membahas beberapa karakteristik mushaf-mushaf Jambi, yang meliputi penggunaan kaidah

⁸ Ni'mah Muyassaroh, “Manuskrip Mushaf al-Qur’an Pondok Pesantren Darul Muqoddas Mojomulyo, Tambakromo, Pati: Kajian Kodikologi dan Tekstologi” (Skripsi di Sekolah Tinggi Agama Islam al-Anwar, Rembang, 2020).

⁹ Hanifatul Asna, “Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf al-Qur’an Pangeran Diponegoro” (Skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017).

¹⁰ Avi Khuriya Mustofa, “Variasi dan Simbol dalam Mushaf Manuskrip al-Qur’an di Masjid Agung Surakarta” (Skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013).

rasm, *imlā'i*, variasi penggunaan tanda *waqaf*, tajwid, motif iluminasi serta kelengkapan *hizb*.¹¹

Terakhir, Jurnal yang berjudul “Beberapa Karakteristik Mushaf Al-Qur’an Kuno Situs Girigajah Gresik” karya Syaifuddin dan Muhammad Musadad. Penulis mengkaji lima mushaf kuno yang berasal dari situs Girigajah dengan menggunakan pendekatan filologis dan kodikologis, selain itu penulis juga meneliti beberapa keunikan dan keistimewaan karakter mushaf-mushaf Giri.¹²

Dari beberapa penelitian tersebut, bahwasanya yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian ini, yaitu objek utama dari penelitian ini merupakan penelitian terhadap manuskrip Mushaf al-Qur’an yang dinisbatkan sebagai peninggalan Sunan Drajat dimana naskah tersebut sebelumnya belum pernah dikaji oleh siapapun. Selain itu, penulis juga ingin menelaah lebih jauh terkait karakteristik teks yang ada pada naskah tersebut. Dengan demikian, dari beberapa hal tersebut penulis menganggap bahwa penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah ada.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan konsep dari suatu teori. Kerangka teori digunakan untuk mendekati masalah dalam penelitian. Teori filologi merupakan teori yang akan penulis gunakan sebagai menganalisis naskah manuskrip mushaf al-Quran museum Sunan Drajat. Secara umum filologi dikenal sebagai ilmu yang berhubungan dengan tulisan tangan masa lampau. Dalam istilah filologi tulisan

¹¹ Syaifuddin, “Beberapa Karakteristik Mushaf Kuno Jambi Tinjauan Filologis-Kodikologis”, *Suhuf*, Vol. 7, No. 2, (2014).

¹² Syaifuddin dan Muhammad Musadad, “Beberapa Karakteristik Mushaf Kuno Situs Girigajah Gresik”, *Suhuf*, Vol. 8, No. 1, (2015).

tangan disebut dengan naskah sedangkan dalam bahasa latin disebut *manuscript*, sedangkan isi dari tulisan tersebut dalam istilah filologi yaitu disebut dengan teks.¹³

Ilmu filologi mempunyai objek kajian yang membahas mengenai naskah dan teks yaitu kodikologi dan tekstologi.¹⁴ Adapun kodikologi berasal dari bahasa Latin “*codex*”, yang diterjemahkan menjadi naskah. Secara terminologi berarti kodikologi yaitu ilmu yang membahas tentang pernaskahan yang menyangkut bahan tulisan tangan ditinjau dari berbagai aspeknya.¹⁵ Diantara cakupan ilmu kodikologi yaitu kajian deskripsi naskah, yang meliputi judul naskah, sejarah dan asal-usul naskah, kolofon, kertas, *watermark*, sampul dan penjilidan naskah, jumlah halaman, jenis tulisan, kuras, iluminasi, keadaan naskah, tanda pembagian teks, catatan tambahan, fungsi sosial naskah, katalogisasi naskah, dan pemilik naskah.¹⁶

Tekstologi adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk teks yang membahas seputar penjelmaan teks, penafsiran dan pemahamannya.¹⁷ Pada penelitian tekstologi ini, penulis fokus pada *rasm* yang terdapat dalam manuskrip Mushaf Sunan Drajat.

Ilmu *Rasm* adalah ilmu tentang penulisan yang dipakai dalam al-Qur’an. *Rasm* merupakan bentuk *maṣdar* dari *fi’il māḍī* dari kata رسم-يرسم yang berarti menggambar atau melukis. Sedangkan secara etimologi *rasm* adalah ilmu yang

¹³ Siti Baroroh Baried, *Pengantar Teori Filologi* (Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Seksi Filologi, Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada, 1994), 6.

¹⁴ Ibid., 33.

¹⁵ Dwi Sulistyorini, *Filologi Terori dan Penerapannya* (Malang: Madani, 2015), 20.

¹⁶ Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 117.

¹⁷ Elis Suryani NS, *Filologi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), 49.

membahas penulisan al-Qur'an dalam mushaf-mushaf berdasarkan kaidah-kaidah tertentu. *Rasm* terbagi menjadi dua yaitu *rasm imlā'i* dan *Rasm 'Uthmānī*. *Rasm imlā'i* adalah tata cara penulisan al-Qur'an yang sesuai antara penulisan dengan pelafalannya. Sedangkan *rasm 'Uthmānī* suatu metode yang digunakan pada masa kodifikasi al-Qur'an yang diprakarsai oleh Zaid bin Thābit bersama tiga sahabatnya orang Quraisy yang telah disepakati oleh Uthmān.

H. Metode Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah manuskrip, sehingga metode yang penulis gunakan untuk mengungkap isi dari manuskrip yaitu dengan metode filologi. Metode filologi berarti pengetahuan tentang cara, teknik, atau instrumen yang dilakukan dalam penelitian filologi.¹⁸ Adapun alur penelitian filologi adalah sebagai berikut: 1) Penentuan teks; 2) Inventarisasi naskah; 3) Deskripsi naskah; 4) Perbandingan naskah dan teks; 5) Suntingan teks; 6) Terjemahan teks; dan 7) Analisis teks.¹⁹ Berikut metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang berbasis pada data-data kepustakaan, buku, naskah, majalah, foto, jurnal dan dokumen lainnya.²⁰ Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek adalah naskah tunggal berupa manuskrip mushaf al-Qur'an Museum Sunan Drajat.

Untuk membantu proses penelitian, selain menggunakan penelitian kepustakaan, penulis juga menggunakan penelitian lapangan (*field research*),

¹⁸ Nabila Lubis, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi* (Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia, 2007), iv.

¹⁹ Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*, 69.

²⁰ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali press, 2012), 173.

yaitu penulis langsung terjun ke tempat sumber data dengan melakukan wawancara terkait dengan manuskrip, yang tidak ditemukan dalam penelitian kepustakaan.

Sedangkan berdasarkan sifatnya penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode.²¹

2. Sumber Data

Dalam penelitian manuskrip mushaf al-Qur'an penulis merujuk pada dua sumber data, yaitu data primer dan sekunder.

- a. Sumber primer adalah sumber utama yang menjadi acuan suatu penelitian. Sumber primer dalam penelitian ini adalah manuskrip mushaf al-Qur'an koleksi Museum Sunan Drajat.
- b. Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua informasi mengenai manuskrip mushaf al-Qur'an yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Selain itu juga dari berbagai literatur, buku-buku, jurnal-jurnal, yang seluruhnya dapat membantu tercapainya penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum melakukan penelitian terhadap manuskrip, peneliti diharuskan mempunyai upaya dalam melakukan pengumpulan data. Adapun langkah awal

²¹ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakya, 2014), 6.

yang dilakukan oleh penulis, yaitu melalui pengamatan secara langsung dengan cara melihat kondisi fisik naskah dan kondisi isi teks agar penulis dengan gampang mengolah data-data yang dibutuhkan. Selain itu, untuk menunjang kelengkapan data-data yang tidak terdapat dalam sumber primer yang ada, maka penulis memilih metode wawancara kepada orang-prang yang berpotensi menjadi sumber informasi terkait manuskrip mushaf al-Quran museum Sunan Drajat. Wawancara ini dilakukan guna memperoleh informasi seputar sejarah dan asal-usul manuskrip tersebut.

Kemudian untuk dokumentasi terkait karakteristik teks manuskrip, penulis melakukan dokumentasi dengan cara digitalisasi terhadap setiap lembaran manuskrip yang akan diteliti. Selain itu, juga dilakukan pengamatan langsung terhadap manuskrip mushaf al-Qur'an tersebut, dengan menganalisis fisik naskah dan karakteristik yang terdapat di dalam penulis manuskrip tersebut, yaitu dari segi *rasm*.

4. Analisis Data

Metode deskripsif analisis adalah metode yang digunakan penulis dalam mengolah data yang diperoleh dari penelitian ini. Dengan menggunakan metode ini penulis diharapkan mampu memaparkan bukti temuan atau fakta yang didapati selama proses penelitian secara jelas dan runtut. Maka penelitian ini menyebutkan, menganalisa serta mengklarifikasi data yang diperoleh.²² Dalam konteks ini peneliti akan menganalisis data primer berupa manuskrip dengan pendekatan filologi dari aspek kodikologi dan tekstologi. Langkah yang ditempuh

²² Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik* (Bandung, Tarsito, 1994), 45.

penulis saat menganalisis naskah manuskrip Mushaf al-Qur'an Sunan Drajat sebagai berikut: *pertama*, dari aspek kodikologi penulis akan menganalisis dari beberapa kategori, yaitu:

- a. Identitas naskah memuat tempat penyimpanan, judul naskah, penyalin naskah, keadaan naskah, dan pemilik naskah.
- b. Mendeskripsikan bahan naskah, *watermark* dan *countermark*, *chain line*, *laid line*, warna tinta, jumlah halaman, jumlah setiap baris pada halaman, jarak antar baris, ukuran naskah, judul naskah, penomoran naskah.
- c. Aspek penulisan naskah meliputi karakter naskah, huruf naskah, catatan penyalin, koreksi penyalin, iluminasi, dan ilustrasi naskah.
- d. Penjilidan kuras naskah
- e. Sejarah manuskrip meliputi asal-usul naskah.

Kedua, dari aspek tekstologi penulis akan menganalisis juga dari beberapa kategori diantaranya:

- a. Kajian *Rasm* meliputi deskripsi *rasm*, identifikasi *rasm* dalam naskah. Disesuaikan dengan teori kaidah ilmu *rasm*.
- b. Menginterpretasi data dengan kaidah *rasm* kemudian merumuskan pernyataan yang proposional atas data yang dikaji.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam menyusun skripsi adalah untuk memudahkan para pembaca dalam memahami apa yang akan dibahas di dalam penelitian ini. Berikut adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi pijakan penelitian yaitu mencakup proposal dari skripsi yang terbagi menjadi beberapa sub bab berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan dan terakhir berisi daftar pustaka tentatif.

Bab kedua berisi tentang teori filologi, yaitu definisi filologi dan objek penelitian filologi, terkait kodikologi dan cakupan penelitiannya serta tekstologi dengan pendekatan *rasm*.

Bab ketiga membahas tentang deskripsi naskah, sejarah, dan asal-usul manuskrip mushaf al-Qur'an Museum Sunan Drajat.

Bab keempat merupakan uraian pembahasan analisis kajian tekstologi yaitu dari segi *rasm* pada surat al-Taubah ayat 1 sampai 50 dalam manuskrip mushaf al-Qur'an Museum Sunan Drajat.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan serta jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini. Saran dan kata penutup juga termuat pada bab terakhir ini.